

Determinan Financial Management Behavior pada UMKM di Surakarta: Pendekatan PLS-SEM

Indika Sambayu

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b100220504@student.ums.ac.id

Liana Mangifera

Universitas Muhammadiyah Surakarta

lm122@ums.ac.id

Austral

Pesatnya perkembangan layanan keuangan digital di Indonesia yang disertai meningkatnya risiko pinjaman online ilegal menunjukkan masih lemahnya *financial management behavior* pelaku UMKM. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut, temuan empiris terkait peran *financial literacy*, *financial attitude*, *love of money*, dan *locus of control* masih menunjukkan hasil yang inkonsisten, sehingga menimbulkan *research gap*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *love of money*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada pelaku UMKM sektor manufaktur di Kota Surakarta menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* ($\beta = 0,388$; $p < 0,05$), *financial attitude* ($\beta = 0,405$; $p < 0,05$), *love of money* ($\beta = 0,344$; $p < 0,05$), dan *locus of control* ($\beta = 0,285$; $p < 0,05$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Model penelitian mampu menjelaskan 53,5% variasi *financial management behavior* ($R^2 = 0,535$). Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman perilaku keuangan UMKM melalui integrasi faktor kognitif, sikap, motivasi, dan keyakinan psikologis.

Kata Kunci

financial literacy, financial attitude, love of money, locus of control, financial management behavior.

PENDAHULUAN

Financial management behavior secara signifikan memengaruhi proses pengambilan keputusan dan secara langsung berdampak pada efektivitas penggunaan dana, yang pada akhirnya menentukan stabilitas keuangan serta keberhasilan organisasi, termasuk UMKM (Azzahra et al., 2023). Secara global, tingkat kegagalan UMKM masih tergolong tinggi dan tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan modal atau faktor eksternal, tetapi juga oleh lemahnya perilaku pengelolaan keuangan pemilik usaha. Ketidakmampuan dalam mengelola arus kas, menyusun anggaran, serta mengendalikan utang sering kali menjadi pemicu utama kegagalan usaha. Seiring dengan pesatnya perkembangan layanan keuangan digital, tantangan tersebut semakin kompleks karena kemudahan akses pembiayaan tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM tidak dapat dipahami semata-mata dari aspek rasional ekonomi, melainkan juga perlu dilihat dari sudut pandang *psychological finance*, yang menekankan peran pengetahuan, sikap, motivasi, dan

keyakinan individu dalam membentuk perilaku keuangan (Putri & Mangifera, 2023; Yuliana et al., 2023).

Sejumlah penelitian empiris telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *financial management behavior*, khususnya *financial literacy* dan *financial attitude*. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih terarah dan konsisten (Erawati & Lado, 2024). Penelitian Renita et al. (2024) menemukan bahwa *financial literacy* berkontribusi positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Amin (2025) yang menemukan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan temuan empiris juga ditemukan pada variabel *financial attitude*. Beberapa studi menyatakan bahwa sikap keuangan berkontribusi signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Bapat, 2020; Khoirotnun & Asandimitra, 2022), sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Erviyanda & Prasetya, 2024). Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih didominasi oleh penggunaan sampel mahasiswa, sehingga generalisasi hasil terhadap pelaku UMKM yang memiliki karakteristik dan tekanan finansial berbeda menjadi terbatas.

Variabel psikologis lain yang turut memengaruhi perilaku keuangan adalah *love of money*, yang merepresentasikan tingkat kecintaan individu terhadap uang serta makna subjektif yang dilekatkan padanya (Madini et al., 2023). Fokus terhadap uang dapat berfungsi sebagai motivator untuk mengelola keuangan secara lebih bertanggung jawab, namun dalam kondisi tertentu juga berpotensi mendorong perilaku yang kurang bijak (Akbar & Indrayeni, 2024). Penelitian Madini et al. (2023) menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*, sedangkan Aini & Rahayu (2022) menemukan hasil yang tidak signifikan. Selain itu, *locus of control* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan hasil dan peristiwa keuangan melalui tindakan pribadi (Bapat, 2020). Individu dengan *locus of control* internal cenderung lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam mengelola keuangan, namun temuan empiris terkait variabel ini juga masih beragam (Djatola et al., 2024; Khoirotnun & Asandimitra, 2022).

Berdasarkan inkonsistensi temuan empiris dan keterbatasan model teoretis yang masih bersifat parsial, penelitian ini memposisikan diri untuk mengisi kekosongan penelitian dengan membangun model terintegrasi *financial management behavior* pada UMKM. Penelitian ini menggabungkan *financial literacy* dan *financial attitude* sebagai faktor kognitif dan afektif, serta *love of money* dan *locus of control* sebagai representasi motivasi dan keyakinan psikologis dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif. Dengan fokus pada pelaku UMKM di Kota Surakarta, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur perilaku keuangan berbasis pendekatan psikologis, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan dan program pendampingan UMKM yang lebih efektif.

LANDASAN TEORI

Theoretical Framework: Behavioral Finance and Social Cognitive Theory

Pendekatan *behavioral finance* menegaskan bahwa perilaku keuangan individu tidak sepenuhnya rasional, melainkan dipengaruhi oleh keterbatasan kognitif, sikap, motivasi, serta bias psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan. Perspektif ini menolak asumsi *homo economicus* dan menempatkan individu sebagai pengambil keputusan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan. Dalam konteks UMKM, pemilik usaha sering kali dihadapkan pada ketidakpastian pendapatan, tekanan likuiditas, dan keterbatasan informasi, sehingga perilaku pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dan psikologis individu.

Social Cognitive Theory (Bandura) melengkapi pendekatan tersebut dengan menekankan bahwa perilaku merupakan hasil interaksi dinamis antara faktor personal (kognisi dan keyakinan), lingkungan, dan tindakan individu (*triadic reciprocal determinism*). Teori ini menempatkan kemampuan kognitif, motivasi, dan pengendalian diri sebagai mekanisme utama yang membentuk perilaku. Dalam kerangka ini, *financial literacy* merepresentasikan kompetensi kognitif, *financial attitude* berperan sebagai penggerak perilaku, *love of money* mencerminkan

pendorong motivasional, dan *locus of control* berfungsi sebagai mekanisme regulasi diri yang memengaruhi *financial management behavior*.

Selain itu, Theory of Planned Behavior (TPB) memberikan dasar bahwa sikap terhadap perilaku merupakan determinan utama intensi dan tindakan aktual. Dengan mengintegrasikan ketiga pendekatan tersebut, penelitian ini memandang *financial management behavior* sebagai hasil interaksi antara kemampuan berpikir finansial, sikap terhadap pengelolaan uang, motivasi terhadap nilai uang, serta keyakinan individu dalam mengendalikan hasil keuangan.

Financial Literacy dan Financial Management Behavior

Dalam perspektif *behavioral finance* dan Social Cognitive Theory, *financial literacy* mencerminkan Tingkat kompetensi kognitif individu dalam memahami dan memproses informasi keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang memadai memiliki kemampuan untuk mengevaluasi alternatif keuangan, memprediksi konsekuensi keputusan, serta mengelola risiko secara lebih rasional. Kompetensi kognitif ini menjadi prasyarat penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang efektif, khususnya pada pelaku UMKM yang harus mengambil keputusan keuangan secara mandiri di tengah keterbatasan sumber daya.

Social Cognitive Theory menjelaskan bahwa kemampuan kognitif memengaruhi perilaku melalui proses penilaian diri dan ekspektasi hasil. UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dalam mengelola keuangan, menyusun anggaran, dan mengendalikan arus kas. Temuan empiris sebelumnya mendukung hubungan ini (Hendrayanti & Widyarini, 2025; Madini et al., 2023; Renita et al., 2024), meskipun beberapa studi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, literasi keuangan secara kausal dipandang sebagai fondasi utama pembentukan *financial management behavior*.

H1: Financial literacy berkontribusi positif dan signifikan terhadap financial management behavior.

Financial Attitude dan Financial Management Behavior

Berdasarkan Theory of Planned Behavior, sikap terhadap perilaku merupakan determinan utama yang membentuk niat dan tindakan aktual individu. *Financial attitude* merepresentasikan evaluasi individu terhadap pengelolaan uang, termasuk persepsi mengenai pentingnya perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan pengelolaan risiko. Sikap keuangan yang positif berfungsi sebagai penggerak perilaku (*behavioral driver*) yang mendorong individu untuk bertindak secara konsisten dan disiplin dalam mengelola keuangan.

Dalam konteks UMKM, sikap keuangan memengaruhi sejauh mana pemilik usaha bersedia menerapkan praktik keuangan yang sehat, meskipun dihadapkan pada tekanan jangka pendek. Temuan empiris menunjukkan bahwa sikap keuangan berkontribusi signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Bapat, 2020; Juldan & Darman, 2024; Pramedi & Asandimitra, 2021), meskipun terdapat perbedaan hasil pada beberapa studi. Secara kausal, sikap keuangan yang positif meningkatkan probabilitas munculnya *financial management behavior* yang bertanggung jawab.

H2: Financial attitude berkontribusi positif dan signifikan terhadap financial management behavior.

Love of Money dan Management Behavior

Dalam kerangka *behavioral finance*, *love of money* mencerminkan orientasi motivasional individu terhadap nilai uang. Variabel ini berfungsi sebagai motivational driver yang memengaruhi intensitas upaya individu dalam mengelola sumber daya keuangan. Individu yang memiliki orientasi tinggi terhadap uang cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan, lebih terencana dalam pengeluaran, dan lebih disiplin dalam menabung serta berinvestasi.

Social Cognitive Theory menjelaskan bahwa motivasi memengaruhi perilaku melalui mekanisme ekspektasi hasil dan tujuan personal. Pada pelaku UMKM, kecintaan terhadap uang dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur selama motivasi tersebut

tidak berubah menjadi perilaku spekulatif atau tidak etis. Temuan empiris sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara *love of money* dan *financial management behavior* (Hendrayanti & Widyarini, 2025; Madini et al., 2023), meskipun hasil yang berbeda juga ditemukan (Aini & Rahayu, 2022). Dengan demikian, *love of money* dipandang sebagai faktor motivasional yang secara kausal memengaruhi perilaku keuangan.

H3: Love of money berkontribusi positif dan signifikan terhadap financial management behavior.

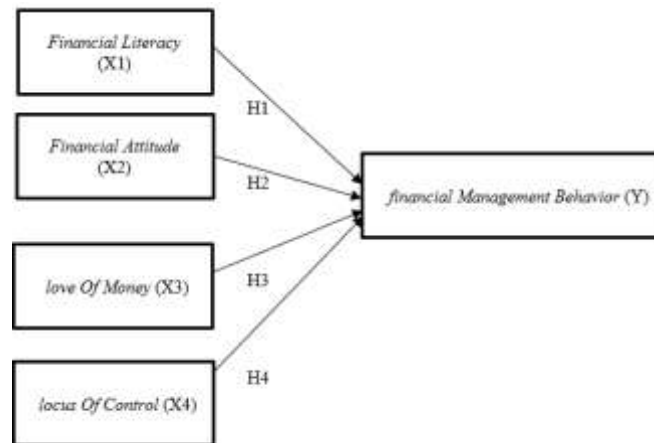
Locus of Control dan Financial Management Behavior

Locus of control dalam Social Cognitive Theory berperan sebagai mekanisme regulasi diri (self-regulation) yang memengaruhi bagaimana individu mengatribusikan hasil keuangan pada tindakan pribadi atau faktor eksternal. Individu dengan *locus of control* internal meyakini bahwa keberhasilan dan kegagalan finansial merupakan hasil dari usaha dan keputusan mereka sendiri, sehingga lebih cenderung bersikap proaktif dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

Dalam konteks UMKM, keyakinan terhadap kontrol diri menjadi krusial karena pemilik usaha harus menghadapi risiko dan ketidakpastian secara mandiri. Studi empiris menunjukkan bahwa *locus of control* internal berkontribusi positif terhadap *financial management behavior* (Bapat, 2020; Khoirotun & Asandimitra, 2022; Nurisaputri et al., 2024) meskipun terdapat temuan yang tidak konsisten. Secara kausal, *locus of control* internal memperkuat kemampuan individu dalam mengatur, mengevaluasi, dan mempertahankan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

H4: Locus of control berkontribusi positif dan signifikan terhadap financial management behavior.

Model Konseptual



Gambar 1. Model Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara *financial literacy*, *financial attitude*, *love of money*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui pengukuran numerik dan analisis statistik, serta sesuai untuk menguji model teoritis berbasis perilaku keuangan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Surakarta. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada UMKM sektor manufaktur, karena sektor ini memiliki tingkat kompleksitas pengelolaan

keuangan yang lebih tinggi dibandingkan sektor perdagangan dan jasa, terutama terkait pengelolaan biaya produksi, persediaan, arus kas, dan perencanaan modal usaha. Kompleksitas tersebut menjadikan sektor manufaktur relevan untuk mengkaji perilaku manajemen keuangan secara lebih mendalam.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria responden sebagai berikut:

- (1) pemilik atau pengelola utama UMKM sektor manufaktur di Kota Surakarta,
- (2) usaha telah beroperasi minimal satu tahun
- (3) responden terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan usaha, dan
- (4) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 169 responden. Jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan minimal analisis Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yaitu lebih dari 10 kali jumlah indikator terbesar yang membentuk satu konstruk laten, sehingga dinilai memadai untuk pengujian model struktural.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Financial management behavior didefinisikan sebagai perilaku individu dalam merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangan usaha. Financial literacy merepresentasikan kemampuan kognitif individu dalam memahami konsep keuangan dan menerapkannya dalam pengelolaan usaha. Financial attitude mencerminkan sikap individu terhadap pengelolaan uang dan perencanaan keuangan. Love of money menggambarkan orientasi motivasional individu terhadap nilai dan pentingnya uang, sedangkan locus of control merefleksikan keyakinan individu mengenai sejauh mana hasil keuangan dipengaruhi oleh usaha dan keputusan pribadi.

Instrument Penelitian dan Skala Pengukuran

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang diadaptasi dari instrumen penelitian terdahulu yang telah tervalidasi. Seluruh item diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 = *sangat tidak setuju* hingga 5 = *sangat setuju*.

Instrumen *financial management behavior* diadaptasi dari Dew & Xiao dalam (Herdjiono & Damanik, 2016) yang mencakup aspek konsumsi, pengelolaan arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen kredit. Contoh item: “*Saya secara rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha.*”

Instrumen *financial literacy* diadaptasi dari Armadhani & Hwihanus (2023) yang mengukur pengetahuan umum keuangan, pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Contoh item: “*Saya memahami pentingnya menyisihkan sebagian keuntungan usaha untuk tabungan.*”

Instrumen *financial attitude* mengacu pada Anthony et al. (2011) yang mencakup sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, perencanaan penghematan, manajemen keuangan, dan orientasi keuangan masa depan. Contoh item: “*Perencanaan keuangan yang matang sangat memengaruhi keberhasilan usaha saya.*”

Instrumen *love of money* diadaptasi dari Tang dan Chen dalam (Sungkar, 2025) yang mencakup dimensi uang sebagai ukuran kesuksesan, motivasi, simbol kekayaan, dan pentingnya uang. Contoh item: “*Pendapatan usaha merupakan indikator utama keberhasilan usaha saya.*”

Instrumen *locus of control* diadaptasi dari Schult (2022) dalam (Darmawati et al., 2022) yang mengukur keyakinan individu terhadap hasil usaha, kerja keras, dan tanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan. Contoh item: “*Keberhasilan usaha saya ditentukan oleh usaha dan keputusan saya sendiri.*”

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan daring kepada pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian. Sebelum pengisian kuesioner,

responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan hak responden untuk berpartisipasi secara sukarela. Untuk meminimalkan potensi common method bias, kuesioner disusun dengan pernyataan yang jelas, anonimitas responden dijaga, dan tidak ada jawaban benar atau salah yang dapat memengaruhi respons.

Alasan Penggunaan PLS-SEM

Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Metode PLS-SEM dipilih karena sesuai untuk penelitian yang berorientasi pada prediksi dan pengembangan model teoritis berbasis perilaku, mampu menangani model dengan banyak konstruk laten dan indikator, serta tidak mensyaratkan distribusi data normal. Selain itu, PLS-SEM dinilai tepat untuk ukuran sampel menengah dan konstruk reflektif seperti dalam penelitian ini.

Tahapan Analisa Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, evaluasi model pengukuran (outer model) dengan menguji validitas konvergen, validitas diskriminan (HTMT), dan reliabilitas konstruk menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Kedua, evaluasi model struktural (inner model) dilakukan melalui pengujian nilai R^2 dan F^2 untuk menilai kemampuan prediktif model dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel. Ketiga, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik bootstrapping untuk memperoleh nilai t-statistic dan p-value pada tingkat signifikansi 5%.

Etika Penelitian

Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika penelitian yang meliputi informed consent, kerahasiaan data, dan anonimitas responden. Seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan dilaporkan secara agregat tanpa mengungkapkan identitas individu maupun usaha responden.

HASIL PENELITIAN

Profil Responden

Tabel 1. Profil Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	34	79,90%
Perempuan	135	20,10%
Jenis Usaha		
Makanan & Minuman Olahan	90	53,3%
Konveksi/Pakaian Jadi	11	6,5%
Kerajinan Tangan	42	24,9%
Meubel/Furnitur	3	1,8%
Lainnya	23	13,5%
Lama Usaha Beroperasi		
< 1 Tahun	47	27,80%
1-3 Tahun	71	42%
4-7 Tahun	29	17,20%
> 7 Tahun	22	13%
Skala Bisnis		
Usaha Mikro (Omzet < Rp300juta/tahun)	160	94,70%
Usaha Kecil (Rp300 juta –Rp2,5miliar/tahun)	8	4,70%
Usaha Menengah (Rp2,5 miliar –Rp50 miliar/tahun)	1	0,60%
Omzet Usaha Per Bulan		
< Rp 5.000.000	106	62,70%

Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	31	18,30%
Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	13	7,70%
Rp 10.000.000 - Rp 15.000.000	8	4,70%
> Rp 20.000.000	11	6,50%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Karakteristik responden penelitian disajikan pada Tabel 1. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan persentase sebesar 79,9%. Berdasarkan skala usaha, responden didominasi oleh usaha mikro (94,7%), yang mencerminkan karakteristik umum UMKM di Kota Surakarta. Dari sisi lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usahanya selama 1–3 tahun (42%), yang menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha berada pada fase awal hingga menengah perkembangan usaha. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan membutuhkan pengambilan keputusan finansial yang tepat untuk menjaga keberlanjutan usaha.

Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 2. Nilai Outer Loading

Konstruk	Indikator	Outer Loading
<i>Financial Literacy</i>	FL1	0.946
	FL2	0.950
	FL3	0.956
	FL4	0.950
	FL5	0.972
<i>Financial Attitude</i>	FA1	0.952
	FA2	0.969
	FA3	0.939
	FA4	0.956
	FA5	0.944
<i>Love of Money</i>	LOM1	0.953
	LOM2	0.948
	LOM3	0.973
	LOM4	0.964
	LOM5	0.959
<i>Locus of Control</i>	LOC1	0.946
	LOC2	0.962
	LOC3	0.938
	LOC4	0.935
	LOC5	0.957
<i>Financial Management Behavior</i>	FMB1	0.930
	FMB2	0.928
	FMB3	0.934
	FMB4	0.957
	FMB5	0.923

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Hasil pengujian validitas konvergen ditunjukkan pada Tabel 2 melalui nilai *outer loading*. Seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, dengan rentang nilai antara 0,923 hingga 0,973. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang sangat kuat dengan konstruk laten yang diukur, sehingga seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan dalam analisis lanjutan.

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)**Tabel 3. Nilai HTMT antar Konstruk**

Hubungan Antar Konstruk	Nilai HTMT
<i>Financial Attitude ↔ Financial Literacy</i>	0.028
<i>Love of Money ↔ Financial Literacy</i>	0.067
<i>Love of Money ↔ Financial Attitude</i>	0.046
<i>Locus of Control ↔ Financial Literacy</i>	0.055
<i>Locus of Control ↔ Financial Attitude</i>	0.033
<i>Locus of Control ↔ Love of Money</i>	0,100694444
<i>Financial Management Behavior ↔ Financial Literacy</i>	0,307638889
<i>Financial Management Behavior ↔ Financial Attitude</i>	0,305555556
<i>Financial Management Behavior ↔ Love of Money</i>	0,242361111
<i>Financial Management Behavior ↔ Locus of Control</i>	0,191666667

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan nilai *Heterotrait–Monotrait Ratio* (HTMT) yang disajikan pada Tabel 3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT berada di bawah batas ambang 0,90. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian memiliki perbedaan konseptual yang jelas dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk, sehingga validitas diskriminan dapat dinyatakan terpenuhi.

Uji Reliabilitas Konstruk**Tabel 4. Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
<i>Financial Literacy (X1)</i>	0.976	0.977	0.981
<i>Financial Attitude (X2)</i>	0.974	0.976	0.980
<i>Love of Money (X3)</i>	0.978	0.984	0.983
<i>Locus of Control (X4)</i>	0.972	0.974	0.978
<i>Financial Management Behavior (Y)</i>	0.964	0.966	0.972

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan reliabel untuk digunakan dalam analisis struktural.

Evaluasi Model Struktural (*Structural Model*)**Kontribusi Model *R-Square* (R^2)****Tabel 5. *R Square* (R^2)**

	R-Square	R-Square Adjusted
<i>Financial Management Behavior (Y)</i>	0.535	0.524

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Nilai R-Square sebesar 0,535 pada Tabel 5 menunjukkan bahwa financial literacy, financial attitude, love of money, dan locus of control secara simultan mampu menjelaskan 53,5% variasi financial management behavior. Nilai ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif pada kategori moderat hingga kuat.

F-Square (F^2).**Tabel 6. F-square (F^2)***Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)*

	<i>Financial Literacy (X1)</i>	<i>Financial Attitude (X2)</i>	<i>Love of Money (X3)</i>	<i>Locus of Control (X4)</i>	<i>Financial Management Behavior (Y)</i>
<i>Financial Literacy (X1)</i>					0.321
<i>Financial Attitude (X2)</i>					0.351
<i>Love of Money (X3)</i>					0.248
<i>Locus of Control (X4)</i>					0.170
<i>Financial Management Behavior (Y)</i>					

Berdasarkan Tabel 6, financial attitude memiliki nilai effect size terbesar ($F^2 = 0,351$), sehingga menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan dalam model. Financial literacy menunjukkan pengaruh besar dengan nilai F^2 sebesar 0,321. Love of money memiliki pengaruh sedang hingga besar ($F^2 = 0,248$), sedangkan locus of control menunjukkan pengaruh sedang ($F^2 = 0,170$). Hasil ini menunjukkan bahwa faktor sikap dan pengetahuan keuangan memberikan kontribusi yang lebih kuat dibandingkan faktor motivasional dan kontrol diri.

Uji Significant dan Path Coefficient (Direct Effect)**Tabel 7. Path Coefficient**

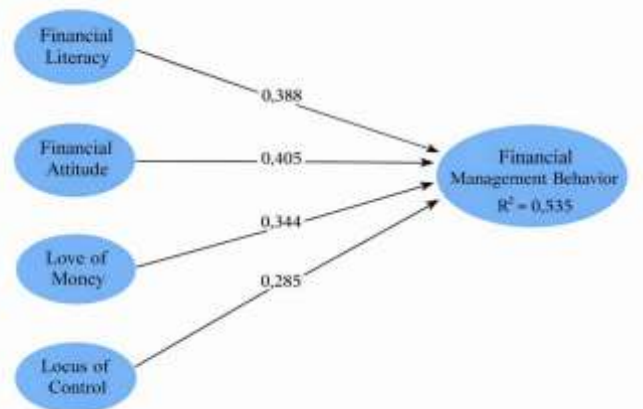
	Hipotesis	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Keterangan
<i>Financial Literacy (X1) □ Financial Management Behavior (Y)</i>	H1	0.388	7.644	0.000	Positif Signifikan
<i>Financial Attitude (X2) □ Financial Management Behavior (Y)</i>	H2	0.405	8.366	0.000	Positif Signifikan
<i>Love of Money (X3) □ Financial Management Behavior (Y)</i>	H3	0.344	6.898	0.000	Positif Signifikan
<i>Locus of Control (X4) □ Financial Management Behavior (Y)</i>	H4	0.285	5.612	0.000	Positif Signifikan

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior ($p < 0,05$). Jalur financial attitude → financial management behavior memiliki koefisien jalur tertinggi ($\beta = 0,405$),

sehingga dapat diidentifikasi sebagai jalur dominan dalam model. Financial literacy, love of money, dan locus of control juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sehingga seluruh hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Model Struktural Final



Gambar 1. Struktural Final PLS-SEM

Model struktural final pada Gambar 1 menunjukkan bahwa financial attitude dan financial literacy merupakan prediktor utama financial management behavior, yang didukung oleh faktor motivasional (love of money) dan faktor regulasi diri (locus of control). Model ini menegaskan bahwa perilaku manajemen keuangan UMKM terbentuk melalui interaksi faktor kognitif, afektif, motivasional, dan psikologis secara terintegrasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy*, *financial attitude*, *love of money*, dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kota Surakarta. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh sikap, motivasi, dan keyakinan psikologis individu. Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan pendekatan *behavioral finance* yang menekankan bahwa pengambilan keputusan keuangan dipengaruhi oleh faktor kognitif dan non-kognitif secara simultan, serta mendukung pandangan Social Cognitive Theory bahwa perilaku merupakan hasil interaksi antara pengetahuan, sikap, dan kontrol diri (Bapat, 2020; Khoirotnun & Asandimitra, 2022).

Dominasi Financial Attitude dalam Membentuk Perilaku Keuangan

Temuan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh paling dominan terhadap *financial management behavior* memperkuat argumen Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa sikap merupakan determinan utama perilaku aktual. Sikap keuangan mencerminkan evaluasi individu terhadap pentingnya perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan pengelolaan risiko keuangan, yang secara langsung memengaruhi konsistensi perilaku keuangan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Bapat (2020) serta Khoirotnun dan Asandimitra (2022) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan berperan signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan.

Dalam konteks UMKM Surakarta yang mayoritas merupakan usaha mikro dengan sumber daya terbatas, sikap keuangan menjadi faktor krusial karena pelaku usaha dituntut untuk membuat keputusan keuangan secara mandiri dan cepat. Pelaku UMKM dengan sikap keuangan yang positif cenderung lebih disiplin dalam pencatatan dan penganggaran keuangan, meskipun

menghadapi tekanan operasional harian. Hal ini menjelaskan mengapa *financial attitude* lebih dominan dibandingkan variabel lain dalam model penelitian ini.

Financial Literacy sebagai Fondasi Kognitif Perilaku Keuangan

Pengaruh positif *financial literacy* terhadap *financial management behavior* mendukung pandangan bahwa pengetahuan keuangan merupakan fondasi kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik memiliki kemampuan untuk memahami arus kas, mengelola utang, serta merencanakan penggunaan laba secara lebih rasional. Temuan ini konsisten dengan penelitian Renita et al. (2024) serta Erawati dan Lado (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan bukanlah faktor yang paling dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan tidak selalu diimplementasikan dalam perilaku apabila tidak disertai dengan sikap yang mendukung. Temuan ini dapat menjelaskan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilaporkan oleh Amin (2025), yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ketika faktor psikologis lain tidak diperhitungkan.

Makna Positif Love of Money dalam Konteks UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Temuan ini perlu dipahami secara kontekstual, karena orientasi terhadap uang tidak selalu bermakna negatif. Dalam konteks UMKM, uang sering dipandang sebagai alat utama untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, orientasi terhadap uang dapat berfungsi sebagai motivator untuk mengelola keuangan secara lebih hati-hati dan terstruktur.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Madini et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *love of money* dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Aini dan Rahayu (2022) yang menemukan pengaruh tidak signifikan. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks responden, di mana pelaku UMKM memiliki tekanan ekonomi yang lebih nyata dibandingkan responden non-pelaku usaha. Dengan demikian, dalam penelitian ini *love of money* berfungsi sebagai pendorong motivasional (*motivational driver*) yang memperkuat perilaku pengelolaan keuangan.

Locus of Control sebagai Mekanisme Regulasi Diri

Pengaruh positif *locus of control* terhadap *financial management behavior* menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mengendalikan hasil keuangan memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku keuangan. Individu dengan *locus of control* internal cenderung merasa bertanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan finansialnya, sehingga lebih proaktif dalam mengelola keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Bapat (2020) serta Djatola et al. (2024) yang menekankan peran kontrol diri dalam perilaku keuangan.

Dalam konteks UMKM kecil di Surakarta, *locus of control* menjadi semakin relevan karena pelaku usaha sering kali tidak memiliki sistem pendukung formal yang kuat. Meskipun kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan *financial attitude* dan *financial literacy*, *locus of control* tetap berperan sebagai fondasi psikologis yang memungkinkan pelaku UMKM mempertahankan perilaku keuangan yang sehat secara berkelanjutan.

Kontribusi Teoretis Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan *financial literacy*, *financial attitude*, *love of money*, dan *locus of control* dalam satu model perilaku keuangan UMKM. Integrasi ini memperkuat pendekatan *behavioral finance* dan Social Cognitive Theory dengan menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif, afektif, motivasional, dan psikologis. Selain itu, penelitian ini memperluas bukti empiris

pada konteks UMKM, yang sebelumnya masih didominasi oleh studi berbasis mahasiswa atau individu non-pelaku usaha.

Implikasi Praktis dan Kebijakan

Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan UMKM tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan literasi keuangan. Intervensi kebijakan perlu diarahkan pada pembentukan sikap keuangan yang positif, penguatan motivasi pengelolaan keuangan yang sehat, serta peningkatan keyakinan pelaku UMKM dalam mengendalikan keputusan finansialnya. Pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM di Surakarta dapat mengintegrasikan pendekatan berbasis perilaku dalam program pelatihan dan pendampingan, sehingga perubahan perilaku keuangan yang dihasilkan bersifat lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *love of money* dan *locus of control* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kota Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Secara relatif, *financial attitude* merupakan determinan paling dominan, diikuti oleh *financial literacy*, *love of money*, dan *locus of control*. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh sikap, motivasi, dan keyakinan psikologis individu.

Dari sisi kontribusi teoretis, penelitian ini memperkaya literatur *financial management behavior* dengan membangun model terintegrasi yang mengombinasikan faktor kognitif (*financial literacy*), afektif (*financial attitude*), motivasional (*love of money*), dan regulasi diri (*locus of control*). Integrasi ini memperkuat pendekatan *behavioral finance* dan Social Cognitive Theory dalam menjelaskan perilaku keuangan, khususnya pada konteks UMKM yang selama ini masih kurang mendapat perhatian dibandingkan studi berbasis mahasiswa atau individu non-pelaku usaha. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai mekanisme pembentukan perilaku keuangan UMKM.

Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM tidak cukup hanya difokuskan pada peningkatan literasi keuangan. Program pengembangan UMKM perlu diarahkan pada pembentukan sikap keuangan yang positif, penguatan motivasi pengelolaan keuangan yang sehat, serta peningkatan keyakinan pelaku usaha dalam mengendalikan keputusan finansialnya. Pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, dan institusi keuangan dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar perancangan program pelatihan dan pendampingan yang lebih berbasis perilaku dan berkelanjutan.

Meskipun memberikan kontribusi penting, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan desain potong lintang (*cross-sectional*), sehingga belum mampu menangkap dinamika perubahan perilaku keuangan UMKM dalam jangka panjang. Kedua, penelitian ini terbatas pada UMKM sektor manufaktur di Kota Surakarta, sehingga generalisasi temuan ke sektor atau wilayah lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, model penelitian masih berfokus pada faktor internal individu dan belum memasukkan pengaruh faktor eksternal seperti akses pembiayaan, dukungan institusional, atau kondisi lingkungan usaha.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal guna mengamati perubahan perilaku keuangan UMKM dari waktu ke waktu, memperluas cakupan penelitian ke sektor dan wilayah yang berbeda, serta mengintegrasikan faktor eksternal dan variabel mediasi atau moderasi untuk memperkaya pemahaman mengenai perilaku pengelolaan keuangan UMKM secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. A., & Rahayu, R. A. (2022). Love of Money, Financial Literacy, Locus of Control dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 433–442. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1417>

- Akbar, R., & Indrayeni. (2024). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Idealisme Dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Padang. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 1, Issue 4). <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Amin, M. A. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 123–143. <https://doi.org/10.46306/VLS.V5I1.328>
- Anthony, R., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Armadhani, V., & Hwihanus, H. (2023). Analisis Literasi Masyarakat Tentang Pengelolaan Keuangan Pribadi Terhadap Tabungan, Investasi, dan Pengeluaran. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 33–47. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1173>
- Azzahra, A. F., Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2581–2592. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4727>
- Bapat, D. (2020). Antecedents to responsible financial management behavior among young adults: moderating role of financial risk tolerance. *International Journal of Bank Marketing*, 38(5), 1177–1194. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0356>
- Darmawati, T., Usman, B., & Muhrodi, A. (2022). Pengaruh Kepribadian Individu Dan Locus Of Control Terhadap Persepsi Kinerja Karyawan Pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama (KOPDIT HUB) Cinta Manis Baru. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19, 509–519. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
- Djatola, H. R., Parmita, R., & Swandika. (2024). Pengaruh sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Abdul Azis Lamadjido Panca Bhakti Palu). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(3), 1232–1238. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i3.5127>
- Erawati, T., & Lado, N. P. (2024). Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(2), 61–66. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.114>
- Erviyanda, V., & Prasetya, B. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mataram). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.47134/jpem.v1i1.329>
- Hendrayanti, S., & Widyarini, R. (2025). *The Influence of Financial Literacy, Love of Money Attitude, and Financial Report Knowledge on The Financial Management Behavior of MSME Actors In Jepara City*. 4(1). <https://doi.org/10.47841/icorad.v4i1.308>
- Herdjiono, I., & Damanik, A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3, 226–241.
- Juldan, S., & Darman. (2024). *The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude on Financial Management Behavior*.
- Khoirotun, N. F., & Asandimitra, H. N. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control, Dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1).

- Madini, R., Irfani Hendri, M., Malini, H., Yakin, I., Tanjungpura, U., Jl Profesor Dokter H Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2023). The effect of financial literacy and love of money on the financial management behavior of generation z. In *IJAFIBS* (Vol. 11, Issue 3). www.ijafibs.pelnus.ac.id
- Nurisaputri, A. D., Fikri, M. A., Windikasari, E. S., Galih, M., & Wardana, W. (2024). *Financial management behavior: The role of financial knowledge, financial attitude, and personality* (Vol. 22, Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Pramedi, A. D., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572–586.
- Putri, K. N., & Mangifera, L. (2023). Analisis Peran Financial Capability terhadap Financial Well-Being dengan mediasi pengguna QRIS. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 2(1), 286–305. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1150>
- Renita, A. F., Akbar, K., & Kusumah, A. (2024). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, Love of Money, and Fintech Payment on Financial Management Behavior Among Accounting Students. In *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance* (Vol. 4, Issue 2). <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/kunuz>
- Schultz, D. P. (2022). *Teori Kepribadian*. Buku Kedokteran.
- Sungkar, J. T. (2025). Pengaruh Love of Money, Sanksi Pajak dan Pemahaman Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1).
- Yuliana, M., Nurjannah, D., & Sa'diyah, C. (2023). The Effect of Financial Literacy, Personality, and Financial Attitude on Financial Behavior Management in Malang SMEs. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 3(02), 138–147. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v3i02.27363>